

## **ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR (*MICRO TEACHING*) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR STKIP AMAL BAKTI TA 2022-2023**

**Hotma Tiolina Siregar<sup>1)</sup>, Juniko Esra Tarigan<sup>2)</sup>, Adi Negara Ginting<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup>Universitas Quality, Indonesia

Corresponding author: tiolinahotma@gmail.com,

### **ABSTRAK**

Micro (*micro-teaching*) merupakan sebuah bentuk pelatihan yang dilakukan untuk membantu para Mahasiswa calon Guru (*pre-service teacher*) dalam penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar. Pelaksanaan mengajar yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran bersama teman sejawat (*peer teaching*) dengan seting kondisi dan konteks kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya. Menggunakan keterampilan spesifik dan mengajar dengan jumlah Mahasiswa yang kecil (*small group*). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar (*Micro Teaching*) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP AMAL BAKTI TA 2022-2023. Delapan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa pada Mata Kuliah (*Micro Teaching*) pada pelaksanaan secara keseluruhan adalah baik dengan persentase nilai mencapai 69,59%. Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa PGSD yang paling menonjol adalah Keterampilan Memberi Penguatan (74,14%), sedangkan keterampilan yang paling rendah adalah Keterampilan Mengadakan Variasi (64,86%).

**Kata kunci :** Analisis, Keterampilan Dasar, Microteacing

### **ABSTRACT**

Micro (*micro-teaching*) is a form of training conducted to help pre-service teachers in mastering Basic Teaching Skills. Implementation of teaching which is then carried out in the learning process with colleagues (*peer teaching*) with the setting conditions and context of actual teaching and learning activities. Using specific skills and teaching with a small number of students (*small group*). Analysis of Basic Teaching Skills (*Micro Teaching*) for Elementary School Teacher Education Study Program STKIP AMAL BAKTI TA 2022-2023. The eight Basic Skills for Teaching Students in Subjects (*Micro Teaching*) in the overall implementation is good with a score percentage of 69.59%. The Basic Teaching Skills for PGSD students that stand out the most are the Skills of Giving Reinforcement (74.14%), while the skills that are the lowest are the Skills of Making Variations (64.86%).

**Keywords:** Analysis, Basic Skills, Microteacing

## PENDAHULUAN

Kesuksesan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari peran Guru yang menguasai kompetensi mengajar sesuai dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menuntut adanya kualifikasi Guru berpendidikan strata satu (S1). Mata Kuliah *Microteaching*, Pembelajaran *Microteaching* harus mampu meningkatkan kemampuan dan wawasan Mahasiswa sebagai calon Guru agar lebih siap dan tangguh dalam memecahkan berbagai masalah dalam Kependidikan.

Moerdianto (2010:1) menjelaskan bahwa pembelajaran *Microteaching* diarahkan untuk pembentukan kompetensi Mahasiswa, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, di mana dalam Bab VI pasal 3 dimuat bahwa Kompetensi Guru meliputi: (1) Kompetensi Paedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Profesional dan (4) Kompetensi Sosial.

Menyikapi tuntutan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, maka Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) menjadikan Mata Kuliah *Microteaching* sebagai salah satu Mata Kuliah keahlian dalam Kurikulum Pendidikannya. *Microteaching* merupakan Mata Kuliah keahlian yang wajib diambil oleh setiap Mahasiswa

pada Program Studi Pendidikan di berbagai Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta.

Micro (*micro-teaching*) merupakan sebuah bentuk pelatihan yang dilakukan untuk membantu para Mahasiswa calon Guru (*pre-service teacher*) dalam penguasaan keterampilan mengajar mereka. Adapun penciri kegiatan tersebut yakni menggunakan keterampilan spesifik dan mengajar dengan jumlah Mahasiswa yang kecil (*small group*).

Secara makna Micro (*micro-teaching*) jika didefinisikan secara terminologis dapat memiliki redaksi yang berbeda namun maknanya akan tetap sama. Sementara itu secara etimologis, *Microteaching* diartikan sebagai *micro* yaitu kecil atau terbatas dan *teaching* yaitu pembelajaran. Pembelajaran Micro (*micro-teaching*) merupakan seperangkat teknik pelatihan bagi calon Guru, dengan melibatkan rekan sejawatnya sebagai siswa maupun juga pengamat secara bergantian dan direkam untuk kemudian diulas dan mendapatkan umpan balik secara langsung.

Setiap para Guru ataupun Dosen pastinya sudah merasakan manfaat dari pembelajaran mikro (*microteaching*). Pengalaman menjadi Guru menggugah kembali tentang manfaat dan pentingnya pembelajaran ini. Kondisi tersebut menjadi pemikiran yang melatar belakangi pentingnya pembelajaran Micro (*micro-teaching*), berdasar pada konsep pembelajaran

merupakan sebuah proses yang rumit dan kompleks yang mengandung beberapa komponen dan saling berhubungan satu sama lain.

Sasaran yang hendak dicapai adalah Mahasiswa sebagai calon Guru agar memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai sikap serta tingkah laku yang diperlukan, dikuasai dan diaktualisasikan dalam menjalankan profesinya kelak sebagai Guru. Agar Mahasiswa (calon guru) cakap dan tepat menggunakan berbagai perangkat tersebut dalam tugas dan perannya di sekolah, dengan pendekatan Micro (*micro-teaching*) Mahasiswa (calon guru) dapat berlatih mengajar secara terbatas, namun tetap dalam bingkai mengajar yang sesungguhnya, sebelum ia menerapkannya sebagai guru yang sesungguhnya secara penuh.

Pembelajaran Micro (*micro-teaching*) merupakan salah satu mata kuliah yang sangat krusial untuk membentuk peserta didik di FKIP menjadi guru-guru yang profesional. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dipahami dan dipraktekkan peserta didik dalam masa perkuliahan, yaitu dalam bentuk pembelajaran teman sejawat sebelum mereka diterjunkan ke lapangan yaitu ke sekolah-sekolah dalam PPL Real. Oleh karena pembelajaran Micro (*micro-teaching*) lebih menekankan pada praktek dibandingkan teori, maka kedelapan keterampilan dasar

mengajar tersebut akan dipraktekkan secara gradual, yaitu mulai dari latihan mengajar parsial, yang kemudian dilanjutkan dengan latihan mengajar terpadu. Ketika latihan mengajar tersebut, peserta didik juga dilatih untuk mengobservasi dan melakukan asesmen teman sejawat (*peer assessment*) sebagai upaya untuk melatih mereka saling menilai kelemahan dan kelebihan mereka, agar dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran secara terus menerus.

Atas dasar pemikiran tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti: **“ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR (*Micro Teaching*) MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR STKIP AMAL BAKTI TA 2022-2023”**.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Micro (*microteacing*)**

Istilah *microteaching* berasal dari dua kata, pertama kata “*micro*” yang memiliki arti kecil, terbatas, sempit, dan sejenisnya. Kemudian ada kata “*teaching*” yang memiliki arti mengajar. Jadi dilihat dari bentuk katanya, istilah ini memiliki definisi sebagai kegiatan mengajar yang segala aspek di dalamnya kemudian diperkecil atau disederhanakan.

Pengajaran mikro (*micro teaching*) adalah salah satu model pelatihan praktik mengajar dalam lingkup terbatas (*mikro*) untuk mengembangkan keterampilan dasar

mengajar (*base teaching skill*). Lingkup terbatas yang dimaksud meliputi kompetensi dasar dan hasil belajar, materi pokok atau bahan, waktu, jumlah siswa yang dihadapi dan keterampilan yang dilatih. Di samping komponen mengajar yang dilatih untuk dikuasai bersifat terisolasi satu per satu secara terpisah dari komponen mengajar yang lain, situasi yang terkait juga disederhanakan atau dikecilkan.

Setiap tenaga pengajar /pendidik/pelatih memang dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengajar. Adanya mata pelatihan *microteaching* akan membantu setiap calon pendidik memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Jika pada dasarnya kompetensi tertentu sudah dikuasai maka bisa beralih ke kompetensi lain dan kemudian terus dikembangkan.

Dengan menyederhanakan situasi dan kondisi latihan diharapkan perhatian dapat difokuskan pada keterampilan tertentu.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 telah menyebutkan bahwa pada hakekatnya fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Oleh karena itu, perwujudannya tidak hanya tergantung pada sekolah, keluarga dan masyarakat saja, tetapi siswa sebagai subjek belajar, memiliki potensi dan karakteristik yang unik, sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Untuk menggali potensi siswa dan menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang baik, maka peran guru

yang baik sangatlah penting. Karena guru bukan hanya sekedar pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang pada hakekatnya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

## B. Tujuan *Micro Teaching*

Metode pembelajaran ini dikatakan menarik sekaligus tepat untuk diterapkan karena memang manfaatnya besar. Selain itu tujuannya sendiri juga beragam, diantaranya adalah:

1. Membantu Guru Menguasai Keterampilan Khusus  
Guru membutuhkan banyak sekali keterampilan untuk menjalankan tugas- tugasnya dengan baik, khususnya sebagai pengajar. Tujuan pertama dari *micro teaching* akan membantu para guru menguasai berbagai keterampilan khusus untuk mendukung tugas mereka.
2. Meningkatkan Taraf Kompetensi Mengajar  
Dalam mengajar seorang guru membutuhkan penguasaan terhadap sejumlah kompetensi, misalnya kompetensi pedagogik. Pelatihan *micro teaching* bisa membantu guru untuk meningkatkan mutu kompetensi yang sudah dikuasai secara mendasar tersebut.
3. Mendalami Service Training Tujuan berikutnya adalah mendorong para guru untuk bisa mendalami service training. Yakni meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada para siswa di kelas maupun di luar kelas.
4. Meningkatkan Penampilan dalam

Mengajar

Tujuan selanjutnya adalah membantu para guru untuk bisa meningkatkan penampilan mereka dalam mengajar. Penampilan disini adalah kemampuan mereka untuk mengajar dengan baik di kelas dan di luar kelas sesuai kebutuhan. Sehingga para guru pasca mempelajari micro teaching bisa tampil lebih profesional.

5. Menjadi Penunjang untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar  
Melatih merupakan satu keterampilan yang sangat kompleks terdiri atas berbagai keterampilan dasar yang penguasannya dapat dilatih dan diisolasi secara terbatas. Dengan demikian, keterampilan dasar mengajar yang kompleks dapat dipilah-pilah menjadi berbagai keterampilan yang sederhana, yang mudah dikontrol dan mudah dikuasai oleh calon guru. Penguasaan terhadap unsur-unsur mengajar ini dengan sendirinya membentuk sosok kemampuan keguruan secara utuh.

Sebab bagaimanapun juga para guru adalah fasilitator dalam menciptakan kegiatan pembelajaran. Maka keterampilan dan kompetensi mereka tentu perlu terus dikembangkan. Training ini menjadi salah satu upaya untuk mencapainya. Menurut Suwarna dalam Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 24), *micro teaching* berfungsi memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menentukan dirinya sebagai calon guru. Suwarna dalam Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 25) menjelaskan

fungsi micro teaching sebagai berikut: Micro teaching berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh umpan balik atas kinerja mengajar seseorang.

- 1) Melalui micro teaching, baik calon guru maupun guru dapat memperoleh informasi tentang kekurangan dan kelebihan dalam mengajar.
- 2) Melalui micro teaching guru dapat mencoba metode atau model pembelajaran baru sebelum digunakan pada kelas yang sebenarnya.

Menurut penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi micro teaching adalah sebagai sarana bagi calon guru untuk memaksimalkan keterampilan mengajar dan sebagai sarana untuk introspeksi cara mengajar dimana letak kekurangan dan kelebihannya

### C. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar Guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru, dengan memiliki keterampilan mengajar guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang memberikan implikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Keterampilan mengajar tersebut terbagi menjadi 8 yaitu:

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran  
Aspek pertama adalah mengasah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Dibutuhkan keterampilan yang baik agar kelas bisa dibuka dan ditutup, terutama pembukaan agar bisa meningkatkan minat para siswa di kelas sejak awal.

2. Keterampilan Membuat Variasi Pembelajaran  
Aspek kedua adalah punya keterampilan untuk membuat pembelajaran lebih bervariasi. Hal ini tentu penting karena jika belajar di kelas hanya memakai satu jenis kegiatan saja maka akan muncul kejenuhan. Tingkat efektivitasnya tentu akan terus menurun, maka perlu dibuat lebih bervariasi.
3. Keterampilan Menjelaskan  
Seorang guru tidak cukup hanya menjelaskan ulang isi buku ajar, akan tetapi mampu menjabarkan lebih luas lagi isi dari buku ajar tersebut. Kemudian dalam menjelaskan harus bisa menyesuaikan dengan karakter siswa. Sehingga menjelaskan materi butuh keterampilan khusus yang bisa dipelajari dalam penerapan *micro teaching*.
4. Keterampilan Bertanya  
Aspek keempat adalah keterampilan bertanya, yang ditujukan kepada peserta didik. Sehingga lewat metode ini diharapkan para peserta didik lebih aktif di kelas dengan berani bertanya atas materi yang dijelaskan guru.
5. Keterampilan Memberi Penguatan  
Berikutnya adalah keterampilan memberi penguatan, yakni sebuah keterampilan yang membantu guru mampu mendorong siswanya untuk meningkatkan kualitas tingkah laku yang dimiliki. Baik selama di kelas maupun di luar kelas.
6. Keterampilan Mengelola Kelas  
Keterampilan berikutnya dalam aspek

*micro teaching* adalah keterampilan mengelola kelas mencakup keterampilan kuratif dan juga keterampilan bersifat preventif. Sehingga mendorong setiap guru untuk bisa menciptakan suasana kelas yang baik dan juga mendapatkan perhatian seluruh siswa di kelas.

7. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan  
Berikutnya adalah keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, sebab dalam metode ini ada kalanya guru mengajar satu siswa saja. Ada kalanya juga mengajar 3-10 siswa sesuai pengaturan pihak sekolah. Sehingga memberikan latihan bagi guru untuk mengajar perorangan dan kelompok kecil.
8. Keterampilan Membimbing Kelompok Diskusi  
Kelas lebih hidup dengan metode diskusi, maka dalam *micro teaching*, guru juga dibekali keterampilan untuk membimbing kelompok diskusi. Sehingga siswa membentuk kelompok dan mendiskusikan materi kelas dengan baik.

#### **D. Tahapan *Micro Teaching***

Dalam menerapkan metode pembelajaran *micro teaching* juga diketahui ada beberapa tahapan perlu dilalui. Berikut tahapan-tahapan yang dimaksudkan:

1. Tahap I – Kognitif

Tahap yang pertama disebut dengan istilah kognitif, yaitu tahap pengenalan *micro teaching* kepada guru dan calon guru (misalnya mahasiswa

pendidikan). Perkenalan ini menjelaskan apa itu *micro teaching*.

Kemudian memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan di sebuah pertemuan (kegiatan pembelajaran). Disusul dengan proses mencari alat bantu, bisa dalam bentuk video pendidikan, gambar dan ilustrasi, buku ajar, dan lain-lain.

## 2. Tahap II – Pelaksanaan

Tahap yang kedua adalah pelaksanaan, jadi tahap kognitif bisa disebut sebagai tahap persiapan. Kemudian disusul oleh tahap pelaksanaan, yakni mempraktekan semua pemahaman dasar di tahap kognitif.

Segala bentuk keterampilan yang sudah dipelajari secara teori di tahap pertama kemudian diterapkan secara langsung di tahap kedua ini. Sehingga bisa mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk menerapkannya di hadapan siswa.

## 3. Tahap III – Balikan

Tahap yang terakhir adalah tahap balikan dan merupakan tahap ketiga pasca pelaksanaan. Yakni proses evaluasi dan penilaian terhadap penerapan dari *micro teaching* yang dilakukan di tahap kedua tadi. Penilaian biasanya dilakukan oleh rekan sejawat (rekan sesama guru). Penerapan terhadap teori *micro teaching* yang sudah dipelajari di awal. Penerapannya sendiri akan mengikuti tiga tahapan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Berikut detailnya:

- 1) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran, sehingga dalam satu semester ada berapa pertemuan dan diatur jadwal serta durasi kelasnya.
- 2) Mengatur jumlah siswa di dalam kelas, dimana *micro teaching* antara 1-10 siswa saja.
- 3) Mencari dan menyiapkan alat bantu untuk kegiatan mengajar.
- 4) Menyiapkan materi pembelajaran misal dengan referensi buku ajar.
- 5) Menyampaikan materi secara komunikatif, gunakan gaya bahasa yang mudah dipahami siswa di kelas.
- 6) Mengelola kelas dengan baik.
- 7) Memberikan latihan soal.
- 8) Menilai dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran di akhir pertemuan.

Pada dasarnya penerapan *micro teaching* tidak jauh berbeda dengan metode pembelajaran lain. Hanya saja dibuat lebih sederhana dengan melakukan penyederhanaan unsur-unsur pembelajaran. Seperti jumlah siswa, materi, waktu pembelajaran, dan lain-lain. Hasilnya, para guru bisa fokus pada satu materi di kelas dengan sedikit siswa.

## **E. Konsep Pengajaran mikro (*micro-teaching*)**

- 1) Pengajaran yang nyata (dilaksanakan dalam bentuk yang sebenarnya) tetapi berkonsep mini.
- 2) Latihan terpusat pada keterampilan dasar mengajar, mempergunakan informasi dan pengetahuan tentang tingkat belajar siswa sebagai umpan balik terhadap kemampuan calon guru.
- 3) Pengajaran dilaksanakan bagi

para siswa dengan latar belakang yang berbeda- beda dan berdasarkan pada kemampuan intelektual kelompok usia tertentu.

4) Pengontrolan secara ketat terhadap lingkungan latihan yang diselenggarakan dalam laboratorium micro - teaching.

5) Pengadaan low-threat situation untuk memudahkan calon guru/dosen mempelajari keterampilan mengajar.

6) Penyediaan low-risk-situation yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pengajaran,

7) Penyediaan kesempatan latihan ulang dan pengaturan distribusi latihan dalam jangka waktu tertentu.

Pertimbangan yang mendasari penggunaan program pengajaran mikro (micro teaching) adalah :

- a. Untuk mengatasi kekurangan waktu yang diperlukan dalam latihan mengajar secara tradisional.
- b. Keterampilan mengajar yang kompleks dapat diperinci menjadi keterampilan – keterampilan mengajar yang khusus dan dapat dilatih secara berurutan. Pengajaran mikro dimaksudkan untuk memperluas kesempatan latihan mengajar mengingat banyaknya calon guru yang membutuhkannya.

Pelaksanaan pengajaran mikro (micro-teaching) pada prinsipnya merupakan realisasi pola-pola pengajaran yang sesungguhnya (real teaching) yang didesain dalam bentuk mikro. Setiap calon guru atau dosen

membuat persiapan mengajar yang kemudian dilaksanakan dalam proses pembelajaran bersama siswa atau teman sejawat (peer teaching) dengan seting kondisi dan konteks kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Analisis Keterampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP AMAL BAKTI TA 2022-2023, menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan di analisis menggunakan statistik. Dengan menggunakan Metode Dokumentasi dan Observasi, Data Keterampilan Dasar Mengajar calon Guru SD diambil pada saat Mahasiswa PGSD melaksanakan Pembelajaran Mata Kuliah Micro (micro-teaching) langsung di kelas.

### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan seluruh obyek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu, dan sampel adalah bagian dari populasi yang telah terpilih serta memenuhi syarat untuk dijadikan sasaran penelitian. Dengan meneliti sebagian dari populasi, diharapkan bahwa hasil yang didapat akan menggambarkan populasi yang bersangkutan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP Prodi PGSD berjumlah 28 yang mengikuti Mata Kuliah Pembelajaran *Microteaching* pada semester Genap Tahun Akademik 2022-2023.

### **C. Teknik dan Alat**

**Pengumpulan Data: 1/6 ( skor maksimal ideal - skor minimal ideal )**



Skor maksimal ideal =  $\sum$  butir x skor tertinggi  
 Skor minimal ideal =  $\sum$  butir x skor terendah

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Teknik pengumpulan data berhubungan dengan cara untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik berikut :

- 1) Angket (Kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian.
- 2) Dokumentasi, yaitu dilakukan pada saat mahasiswa sedang melaksanakan mikroteacing dikelas.

Dengan demikian, desain penelitian ini dapat digamabarkan sebagai berikut:

**Tabel.1 Rancangan Penelitian**

| No | Rentang Skor                               | Kategori      |
|----|--------------------------------------------|---------------|
| 1  | $X > Mi + 1,5 S_{Bi}$                      | angat Baik    |
| 2  | $Mi + 0,5 S_{Bi} < X \leq Mi + 1,5 S_{Bi}$ | Baik          |
| 3  | $Mi - 0,5 S_{Bi} < X \leq Mi + 0,5 S_{Bi}$ | Cukup         |
| 4  | $Mi - 1,5 S_{Bi} < X \leq Mi - 0,5 S_{Bi}$ | Kurang        |
| 5  | $X \leq Mi - 1,5 S_{Bi}$                   | Sangat Kurang |

Keterangan:

X : Skor rata-rata  
 Mi: Rata-rata ideal

$\frac{1}{2}$  ( skor maksimal ideal + skor minimal ideal )

S<sub>Bi</sub> : Simpangan Baku

#### D. Prosedur Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian

ini tahap-tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat perencanaan yaitu rencana pembelajaran Micro (micro-teaching) yang akan berfungsi sebagai pedoman umum bagi peserta yang akan berlatih.
- 2) Kegiatan mengajar yaitu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.
- 3) Fokus pada jenis keterampilan; yaitu guru yang berlatih mengajar melalui pendekatan pembelajaran mikro, selalu memfokuskan pada jenis keterampilan yang dilatihkan
- 4) Diskusi yaitu proses membahas secara terbuka setiap aktivitas dan permasalahan selama pembelajaran (latihan) berlangsung
- 5) Latihan ulang yaitu mengulangi lagi kegiatan latihan yang didasarkan pada hasil masukan dan rekomendasi yang telah diperoleh sebelumnya

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini akan dibahas mengenai deskripsi data hasil penelitian uji persyaratan analisis, uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata.

#### B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan

peneliti dilaksanakan untuk mengetahui hasil Analisis Keterampilan Dasar Mengajar (Micro Teaching) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP AMAL BAKTI TA 2022-2023. Penelitian deskriptif-kualitatif.dengan jumlah Mahasiswa 28 orang. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan meminta izin pada pihak kampus terlebih dahulu pada tanggal 21 Agustus 2023.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan Metode Dokumentasi dan Metode Observasi. Data Keterampilan Dasar Mengajar calon Guru PGSD diambil pada saat Mahasiswa PGSD melaksanakan Pembelajaran langsung di kelas Micro (micro-teaching). Lembar Observasi yang digunakan bentuk rating scale (skala 1-5). Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa yang dinilai dalam pelaksanaan praktik mengajar dikelas meliputi:

- 1) Keterampilan Bertanya,
- 2) Keterampilan Memberi Penguatan
- 3) Keterampilan Mengadakan Variasi
- 4) Keterampilan Menjelaskan
- 5) Keterampilan Membuka Menutup Pelajaran
- 6) Keterampilan Membimbing Diskusi
- 7) Keterampilan Mengelola Kelas
- 8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil.

Dari tiap aspek dalam penilaian Keterampilan Dasar mengajar pada Lembar Observasi yang sudah diubah menjadi nilai kuantitatif, diubah menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian ideal dengan ketentuan yang terdapat pada tabel 2

**Kriteria Penilaian Ideal**

| No | Rentang Skor       | Kategori      |
|----|--------------------|---------------|
| 1  | $X > 252$          | Sangat Baik   |
| 2  | $210 < X \leq 252$ | Baik          |
| 3  | $168 < X \leq 210$ | Cukup         |
| 4  | $126 < X \leq 168$ | Kurang        |
| 5  | $X \leq 126$       | Sangat Kurang |

Berdasarkan analisis data keseluruhan Keterampilan Dasar Mengajar didapatkan bahwa skor total Keterampilan Dasar Mengajar adalah 6138 (N=28), sehingga didapatkan skor rata-rata Keterampilan Dasar Mengajar adalah 219,21. Skor rata-rata sebesar 219,21, sehingga jika dimasukkan dalam tabel kriteria

penilaian ideal maka Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) berada pada rentang skor  $210 < X \leq 252$  dengan kategori baik. Persentase penilaian Keterampilan Dasar Mengajar mencapai 69,59% dengan kategori baik.

Setiap keterampilan yang terdapat dalam delapan Keterampilan Dasar Mengajar dianalisis untuk mengetahui ketrampilan mana yang termasuk kategori Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, Sangat Kurang. Hasil analisis kedelapan kompetensi dalam kesiapan mengajar dapat dirangkum dalam tabel 3

Tabel 3.

Penilaian setiap Aspek dalam Keterampilan Dasar Mengajar

| Keterampilan dasar mengajar                            | Skor total | N  | Skor Rata-rata | Kriteria | % Pe-<br>nilaian |
|--------------------------------------------------------|------------|----|----------------|----------|------------------|
| 1. Keterampilan Bertanya                               | 668        | 28 | 23,86          | Baik     | 67,16            |
| 2. Keterampilan Menjelaskan                            | 745        | 28 | 26,61          | Cukup    | 66,54            |
| Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran          | 612        | 28 | 21,86          | Baik     | 72,86            |
| 4. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan | 1799       | 28 | 64,25          | Baik     | 71,39            |
| 5. Keterampilan Mengelola Kelas                        | 653        | 28 | 23,32          | Cukup    | 66,63            |
| 6. Keterampilan memberi penguatan                      | 519        | 28 | 18,54          | Baik     | 74,14            |
| 7. Keterampilan Membimbing Diskusi                     | 688        | 28 | 24,57          | Baik     | 70,20            |
| 8. Keterampilan Mengadakan Variasi                     | 454        | 28 | 16,21          | Cukup    | 64,86            |

**SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Mata Kuliah Micro (*micro-teaching*):

1. Keterampilan Dasar Mengajar didapatkan bahwa bahwa skor total rata-rata sebesar 219,21, sehingga berada pada rentang skor  $210 < X \leq 252$  dengan kategori baik. Persentase penilaian Keterampilan Dasar Mengajar

mencapai 69,59% dengan kategori baik.

2. Keterampilan Dasar Mengajar mahasiswa PGSD yang paling menonjol adalah Keterampilan Memberi Penguatan (74,14%),
3. Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD Keterampilan yang paling rendah adalah Keterampilan Mengadakan Variasi (64,86%).

#### **B. Saran**

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian yang di peroleh peneliti, peneliti mengharapkan :

1. Praktik pembelajaran Micro (*micro-teaching*), sangat penting atau mutlak harus diberikan kepada para Mahasiswa, karena Pembelajaran Micro (*micro-teaching*), ini merupakan bekal yang harus dikuasai Mahasiswa sebagai calon pendidik.
2. Untuk mewujudkan Pembelajaran Micro (*micro-teaching*), yang maksimal, terdapat kendala antara lain sarana dan prasarana, solusinya hal itu perlu dipersiapkan sebaik mungkin oleh pihak Perguruan Tinggi
3. Mahasiswa dalam persiapan mengajar sangat kurang terutama dalam bidang Keterampilan Mengadakan Variasi oleh karena Dosen Micro (*micro-teaching*),

kurang dikarenakan Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan Metode, Model dan Strategi yang tepat dengan kompetensi dasar. Metode, Model dan Strategi pembelajaran yang dipilih pada umumnya masih bersifat ceramah, diskusi dan penugasan,

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifmiboy. 2019. *Microteacing : Model Tadaluring*. Jawa Timur : Wade Group
- Kansil, Y. E. Y., & Fredy. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Microteaching. Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen PGSD Indonesia Wilayah IV, 49–59
- Munarji. 2008. *Pengajaran Mikro*. Tulungagung. STITM
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis*, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. PT Remaja Rosdakarya